

## B. Kutipan Dari Percakapan Di Kampung Duku Ilir. 1974

Peserta:

A : Pak Abdul Gani, petani

IS: Ibu Said, isteri seorang petani

Z : Dr. Zainubi Arbi

YM: `Young Man' yang bernama Alui (kemenakan Dr. Arbi)

### 10. Asal-mula Tiga Nama Tempat Dekat Kebanagung

A: Saya lama di sana itu kira-kira dua tahun setengah. Ada dinas dari bagian Pendidikan SD sebentar di sana itu dan saya ditanyakan asal usul daerah itu.

Asal mulanya Batu Bandung itu disebut Batu Bandung sebab ada dua buah batu yang betul-betul berjejeran.

Kemudian ada Batu Kalung. Betul-betul ada batu itu yang sebesar meja ini dan juga panjang. Batu itu tersangkut pada akar, seperti berkalung. Menurut pengamatan saya, batu itu sudah berusia kira-kira delapan puluh tahun. Walaupun demikian batu ini dinamakan Batu Kalung. Di Batu Belarik, di situ sebenarnya bukan batu melainkan manusia. Waktu jaman Majapahit, Si Pahit Lidah, di sana ada batu yang saya hitung itu. Ada sembilan orang berbaris sewaktu si Pahit Lidah lewat. Waktu dia melewati mereka, mereka tidak menyapanya, sehingga dia berkata, "Jadi batulah kalian semua!" Sungguh jelas masih ada sekarang kelihatannya sifat manusia. Batu itu dinamakan Batu Belarik.

### 11. Lalan Pulang

IS: Ya, kau kan suka menyanyi tapi tidak mau.

Anak: Saya tidak bisa.

IS: Kalian tidak bisa. Berhenti! Diam kalian. Pergi ke bawah rumah!

A: Tidak bisa menyanyi lagu Lalan Pulang?

Z: Sedikit saja tidak bisa.

A: Lagu Lalan Pulang itu boleh dikatakan mengungkapkan cerita Lalan Pulang. Kata orang kalau kita tidak selesai menceritakannya kita bisa kena sesuatu, kena demam, dan bisa sakit sungguh-sungguh juga. Tapi jika kita menceritakannya mudah sekali menyelesaikannya.

Pada mulanya ada seorang anak piatu. Ayahnya sudah tak ada hanya ibunya saja. Sesudah itu baru mulai dengan cerita tentang perjalanannya. Anak ini pergi dan menaiki batu Tekuyung. Sebelumnya, ibunya bertengkar dengan ayahnya. Ayahnya tidak mau diberinya nasi, akhirnya ayahnya meninggal. Tinggallah ibunya sendiri. Anak ini sampai putus asa. Dia menaiki batu tadi. Hilang dia di langit ketika dia menaiki batu itu. Tapi ibunya dapat melihatnya pada bulan empat belas hari. Dia pun bisa turun ke bumi waktu bulan empat belas hari itu. Nah, waktu itu adiknya berkata, "O, Ibu, itu Lalan pulang." Ibunya sakit sampai punggungnya melekat di tikar memikirkan anaknya itu. Karena memikirkan anaknya, dia tidak bisa bangun lagi. Begitulah cerita Lalan Pulang. Karena

kekuatan Lalan untuk pulang tadi adalah akibat perbuatan orang-orang halus. Makanya Lalan pergi, kan? Karena itulah anak itu tadi pergi dan akhirnya menghilang dan menjadi harimau.

Jadi kalau menyanyikan lagu Lalan Pulang, pasti ada harimau yang mendekati. Karena dia tadi menjadi harimau, dan kalau bilang "Lalan pulang" itu berarti juga harimau pulang. Jadi pada waktu tertentu, adalah larangan kalau orang yang menyanyikan lagu Lalan Pulang tidak ada waktu untuk menyelesaikannya.

Z: Ada harimau di sekitar sini. Jangan mengatakan itu.

YM: Rasanya harimau itu sering masuk dusun ya.

A: Pernah makan kambing sehingga dusun kita sekarang kehabisan kambing...

YM: Dimakan harimau.

A: Habis! Kau diajarnya jurusan apa, 'Bi?

Z: Tidak mengajar di jurusan. Dia ini dosen UNSRI. Saya dulu di Akademi Perawat dan diajarnya bahasa Inggris. Diterangkannya bahasa Inggris. Saya sering menerangkan bahasa Rejang kepadanya.

## 12. Adaptability of the Rejangs

Z: Kita orang Rejang tidak mau belajar bahasa sendiri, kata ku. Orang luar yang mau. Sebenarnya kami di sini ketinggalan, lapuk dengan bahasa sendiri.

A: Sebenarnya saya sudah menilai. Pak, kalau menilai orang Rejang asli dengan bahasa Rejang asli hanya sepanjang ini (sedikit sekali) yang ke bawah ini dari bahasa asing. Jadi kalau pendapat kami orang Rejang seperti kacang lupa kulit. Tidak ingat dengan asalnya. Sebenarnya kami orang Rejang ini, anu ... cari istilah ... orang Rejang adalah perenggut. Segala bahasa bisa. Bahasa Inggris bisa, bahasa Rejang asli, bahasa Jawa, bahasa Melayu pun bisa. Jadi bapak juga demikian. Sebenarnya kalau tidak direkam, dan bapak berbahasa Melayu, kami pun mengimbangi dengan berbahasa Melayu. Jadi kami bisa dan bapak pun demikian. Orang Rejang yang kuliah dan tamatan SMA bisa berbahasa Melayu, bisa berbahasa Inggris. Bagi yang selesai kuliah empat atau lima tahun banyak yang bisa menjadi dokter. Ini berarti mereka mengerti tentang bahasa, bukan? Hanya mereka tidak pernah mengadakan penelitian. Orang Rejang ini kalau mereka sudah tinggal di Jakarta sampai enam atau tujuh tahun, saya kira bahasa Rejang mereka bisa hilang.

Z: La, kita melupakan nenek kita. Nenek moyang kita bahasa Rejang kelupaan.

A: Pakaian daerah Rejang yang dulu dipakai waktu jaman pemerintahan pangeran-pangeran. Sayang dia tidak di rumah, di rumah kakak, tapi dia di rumah adik saya. Ada bajunya yang asli, kuduk bulat. Kancingnya panjang, kantongnya empat dan kuduk ini jahitannya hanya bertaut. Sayang dia di sana. Itu ya, pangeran yang aslinya dari Rejang di sini berpakaian seperti begini: kopiah yang seperti angka delapan dengan ikatannya yang berjambul dengan bertulisan Rejang. Bukan main itulah cara kita orang Rejang berpakaian.

Z: Itu adat ya.

A: Ee!

Z: Ada di kampung ini orang-orang yang tidak bisa berbahasa Malayu sedikitpun?

A: Ayah Amir tidak. Jadi kita tidak mengajaknya mengobrol. Herannya laki itu tidak bisa. Tidak diajak.

### C. Kutipan Dari Percakapan Di Kampung Daspetah

Thema: Memelihara Sawah dan Ladang

Peserta:

S: Pak Saibul, petani

IS: Ibu Saibul

Z: Dr. Zainubi Arbi

#### 13. Pembukaan Ladang Baru

Z: Apakah bapak mau bercerita? Ceritalah mulai dari orang mulai ....

SW: Saibul yang menceritakannya!

Z: Ya, ceritalah dari orang mulai membuka belukar sampai panen dan sampai padi menjadi beras. Yang ada hasilnya begitulah. Bagaimana soal hama? Nanti saya akan menanyai bapak begini; misalnya, orang mulai mengolah ladangnya bulan apa?

SW: Kau tidak mengerti asal-usul orang-orang jaman dulu. Mereka belum mulai bertani begitu saja.

S: Belum, kita membuka tanah ladang yang banyak macamnya. Ada bekas jerami. Ada hutan. Ada belukar yang lebat sekali. Kalau kita mau mulai menanam padi, menebang hutannya itu mulai bulan tanam lebaran, bulan Rajab. Bulan Rajab kami membersihkan belukar; itu kira-kira memakan waktu sepuluh hari. Mulai ceritanya dari menebang itulah. Terus menanam tembakau, dan sesudah itu langsung menanam padi.

Z: Misalnya kita mau membuat ladang jerami, tanah jerami?

S: Ya, jerami itu biasanya sembarang jerami, jerami untuk tembakau, kacang, ataupun jagung. Kemudian menanam padi lagi. Itu jerami itu mula-mula. Jadi kalau tanahnya berbelukar, belukar itu kami potong dulu.

IS: Dirumput. Dirumput dulu, baru ditebang.

S: Ya, betul. Dirumput dulu; sesudah dirumput baru ditebang. Sesudah ditebang baru dibakar. Nanti baru dikepul (dihanguskan?); sesudah dihanguskan lalu ...apa itu namanya yang di bawah itu..., disebarkan biji tembakau. Jadi jangka menyebar biji tembakau itu kira-kira dua bulan. Sesudah dua bulan, dipindahkan menjadi tanaman tembakau. Waktu tembakau berumur sebulan, disiangi sekali. Kalau tembakaunya kira-kira setinggi ini, ada dua belas sentimeter, mulai merumputnya itu. Baru setelah tumbuh dua lembar daun pertamanya, kira-kira tembakau berumur dua bulan, dirumput lagi. Tembakau itu berkuncup (bergadis); waktu dirumput yang ketiga tembakau itu patah pucuknya. Selesai merumput yang ketiga terus mengangkatnya. Mengangkat tahapan pertama, bagian daun paling bawah.

Z: Beberapa lembar yang diambil?

S: Empat atau lima lembar dari bawah itu. Kira-kira dalam waktu sebulan, yang pertama sudah habis. Tembakau itu mulai yang kedua, yang tengah. Kira-kira sebulan lagi diambil juga yang bagian tengahnya itu dalam waktu sebulan juga. Kemudian yang ketiga, bagian paling atas. Jadi jumlahnya tiga bulan. Sesudah tiga bulan batang tembakau itu dipotong, dirumput sekali lagi, terus dibakar, baru bertanam padi.

Z: Tadi kita berbicara mulai dari ladang belukar. Kalau ladang belukar itu, apa biasanya ditanami tembakau dulu?

S: Ya, ditanami tembakau dulu. Maksudnya supaya tanahnya bagus.

#### 14. Bertanam Padi

Z: Jadi sebelum menanam padi itu tadi, umur benih itu tadi telah berapa bulan? Enam bulan?

S: Enam.

Z: Enam bulan. Jadi umur benihnya enam bulan. Jadi kalau umur benih itu sudah enam bulan, seperti apa padinya?

S: Padinya sederhana saja, hanya padinya itu berpenyakit. Banyak yang sepertiganya berpenyakit, sesudah ditanam dua bulan, yang dua bagian di bagian tidak hidup. Kalau umurnya tujuh bulan, mulai ditanam.

Z: Bagaimana cara orang di sini bertanam padi?

S: Apa itu namanya ... tong-royong.

Z: Gotong-royong?

S: Ya.

Z: Alat penanam itu apa namanya?

S: Buluh.

Z: Buluh. Buluh apa?

IS: Serik. Kalau tidak ada, "buluh amo" namanya. Buluh amo kalau tidak ada serik.

Z: Apa orang di sini tidak membuatnya kemenyan?

S: Kemenyan tidak bisa diambil. Barang inilah kemenyan itu. Kemenyan yang kecil-kecil itu, kan?

IS: Bukan, buluh kopi, buluh serik.

S: Bambu memang sebesar ini. Tidak itu. Buluh itu bukan buluh serik. Buluh itu bukan buluh serik kami. Kalau tidak, serik kayu.

Z: Jika bukan serik kayu, batang kopi, namanya apa itu?

S: Itu menugal.

Z: Kalau menugal gotong-royong dalam satu lubang tugal, berapa biji benihnya?

SW: Benihnya, kami menaruh benihnya paling banyak lima belas biji.

S: Benih yang paling baik, paling sedikit lima biji. Ya, sembilanlah. Kalau lima tidak cukup.

Z: Berapa yang hidup, berapa jangka waktunya, yang pasti berapa?

S: Jadi paling banyak benihnya, paling sedikit yang hidup. Tapi yang paling banyak benihnya, pernah juga hidup semua. Kalau sedikit yang hidup itu, hidup juga ia, kira-kira sepertiganya.

Z: Kalau harinya tidak baik dan panas sekali?

S: Tidak, tidak hidup. Jadi waktu tanam itu kita sebut musim hujan, harus memperhatikan musim hujan, musim yang baik sampai waktu bertanam. Menurut saya, tumbuhnya cepat di musim hujan.

#### 15. Musim-Musim dan Kalendar

Z: Sekarang kita kembali ke soal musim. Bagaimana caranya petani menanam padi? Apakah menanam padi itu ditentukan oleh musim bulan sekian, bulan musim hujan? Apakah orang mempertimbangkan keadaan hujan? Apakah panas dan hujan disesuaikan dengan umur benih?

S: Menurut umur benih, umurnya sebulan.

Z: Berapa hari itu?

S: Tiga puluh hari.

Z: Mengapa orang suka memakai bulan Arab?

S: Kemajuan kami mulai dari jaman dulu, mulai dari asal-usul kita dulu. Hanya belajar dari yang dulu.

Z: Ya. Ada lagi cerita ini, sebab kalau mengikuti jaman sekarang, kita berpikir dengan cara sekarang. Sekarang kita tidak mengikuti cara orang dulu, kan? Kalau kita mengolah ladang darat mengikuti bulan Arab, sedangkan alam ini putarannya keadaan hujan dan panas sesuai dengan matahari, kan? Jadi pengaruh bulan dan pengaruh matahari tidak sama. Kalau kita berpikir dengan berpedoman pada bulan Arab, kalau perhitungan bulan Arab itu menurut bulan. Tapi kalau kita mengikuti bulan nasional atau bulan Belanda, cara kita

dahulu, itu sesuai dengan putaran matahari. Sedangkan pengaruh yang paling utama pada hujan dan panas itu dari matahari. Jadi kalau kita mengikuti bulan Arab, soal hujan dan panas itu, makin lama semakin meleset.

S: Meleset.

Z: Sebulan dalam bulan Arab, ada dua puluh sembilan hari. Sedangkan dulu itu pernah ada jaraknya. Misalnya kita dulu berada dalam bulan Rejab, misalnya, mungkin sekali tahun depannya kita berada di bulan Sa'ban. Jadi itu terjadi karena bulan Arab.

S: Ya, karena pengaruh bulan Arab. Caranya seharusnya terus begitu.

Z: Jadi seperti itu?

S: Jadi dalam jangka sepuluh tahun, kita kembali ke asal kita dulu, cara bertanam dulu lagi.

Z: Jadi selama peralihan puluan tahun itu, kita selalu meleset, artinya.

S: Meleset sedikit demi sedikit.

Z: Meleset dan berbeda banyak. Saya kira kalau kita mengikuti perhitungan sekarang, saya sarankan, sebenarnya itu bulan Arab tidak diperlukan, kalau kita mau mendengarkan perputaran matahari. Nah, alangkah baiknya, jika orang itu mau mengikuti perputaran matahari saja. Sehingga pada bulan sekian di musim panas kita bisa mulai mengolah ladang. Pada bulan sekian, bulan sekian mulai awal musim hujan, padi kita umur sekian. Saya kira hasil ladang tidak akan meleset dari tahun ke tahun. Kalau kita mengikuti bulan matahari itu rasaku lebih tepat. Sehingga tahun ini dan tahun depan akan sama.

S: Sama-sama.

Z: Jadi dalam bulan nasionallah jumlah harinya tiga puluh tiga puluh satu. Sedangkan dalam bulan Arab, hanya ada dua puluh delapan, tiga puluhlah. Ya, dua puluh sembilan tiga puluh. Ha, tiga puluh jarang juga.

S: Jarang.

## 16. Hama

Z: Sekarang saya ingin bertanya soal hama. Tentang penyakit padi, mulai dari bertanam benih (menugal) apa yang merusak padi itu?

S: Tikus.

Z: Bukan, saya kira belum tikus. Apa kalau ladangnya dekat dari rumah itu, sering dimakan ayam?

S: Ya, benih. Ya, waktu masih benih itu ayam yang makan, kemudian pipit

memakannya juga.

Z: Pipit itu turun juga?

S: Ya, turun juga.

Z: Sesudah pipit, apa lagi?

S: Berbagai-bagai burung, terkuku. Tikus memakannya juga tapi sedikit.

Z: Bajing, ya? Apa lagi?

S: Bajinglah. Hanya itulah; ulat, berbagai-bagai ulat.

Z: Itu masih benih, kan?

S: Ya, masih benih.

Z: Sekarang kalau padi mulai berkecambah, apa yang suka merusaknya?

S: Kesu'uk (semacam binatang kecil).

Z: Ya, kesu'uk. Bagaimana rupanya?

S: Kesu'uk itu besar badannya. Ada sebesar ini kesu'uk itu. Panjang-panjang itu. Yang putih itu. Yang putih itu lundri namanya. Seperti itulah dia, cepat jalannya.

Z: Sekarang umurnya sejarinya, masih ada musuhnya tidak? Apa masih banyak macam perusaknya? Masih ada berbagai-bagai ulat tadi juga?

S: O, belalang, berbagai-bagai belalang memakannya, memakan daunnya itu. Umur padi sudah setinggi itu nanti, enam hari - tujuh hari, setinggi itu, berjarum namanya.

Z: Apa namanya yang suka merusaknya, suka mematikan padi itu?

S: Namanya mati terbunuh.

Z: Apa sebabnya?

S: Itulah sebabnya, maka namanya itu. Saya tidak tahu namanya itu yang memakannya itu, mungkin, mungkin ... macam-macam.

Z: Mungkin kesu'uk itu selama ini terus makan rumput di disekitarnya, tidak lagi makan padinya.

S: Makan padi? Kata orang terbunuh saja.

Z: Terbunuh? Jadi orang-orang sini tidak boleh langsung percaya begitu. Terbunuh tanpa sebab, itu sudah nasibnya. Misalnya padinya sedang berjarum, kalau harinya panas, merusak tidak?

S: Merusak, ya. Pernah padi itu, yang belum berakar banyak, yang tidak tertutup, mati. Bagian yang tidak tertutup benar, benar-benar tertutup itu mati.

Z: Kalau musim hujan?

S: Kalau musim hujan, hidup semua. Anaknya banyak.

Z: Sekarang kita sudah mengikat umur dua puluh lima hari, dua puluh hari, artinya sudah tinggi, artinya. Mulai merumput pertama. Waktu merumput wit itu, kita belum memindahkan padi ya?

S: Belum. Belum memindah, daunnya baru dua atau tiga lembar.

Z: Apa yang suka merusak padi, waktu merumput wit?

S: Hanya tikus itulah.

#### **\$ AUGIE MISSED THIS PASSAGE**

**S: Only the rats. They eat the stems. By the time we begin weeding the élék grass, the rats have already started in. If we are a little slow weeding, that's where they eat, where there is a clump of grass.**

**Z: They totally destroy it, you mean?**

**S: They destroy it completely right down to the stem, gone. They eat the joints<sup>1</sup> of the plants as well.**

#### **\$ AUGIE MISSED THIS PASSAGE**

Z: Bagaimana tikusnya?

S: Tikusnya besar-besar, agak putih.

Z: Nah, sekarang kita kembali lagi, dan melompat langsung mulai dari padi mentah. Sebelum padi mentah itu apa namanya?

S: Padi berbunga.

Z: Padi berbunga itu sudah ada hamanya, belum?

S: Belum.

Z: Burung pipit, belum?

S: Belum, yang merusak hanya pianggang.

Z: O ya, pianggang.

---

<sup>1</sup> matei ponoi ' eye of the dove' = ?? look up the original !  
Augie did not pick up on this in the Indonesian version.

S: Pianggang itu kalau mengencingi padi, padi itu akan menjadi hitam. Hampir hitam terus karena dikencingi pianggang itu.

Z: Yang lain? Belalang itu makan tidak?

S: Belalang tidak; pianggang itulah.

Z: Pianggang itu bagaimana memberantasnya? Misalnya ... adanya pianggang itu lama atau sebentar?

S: Pokoknya dari sekarang sampai padi itu berisi. Sesudah berisi, tidak merusak lagi dia. Itu tidak dengan sendirinya, kita dengan memakai syarat-syarat itu dia lari sendiri. Atau jangka waktunya memang sudah habis.

Z: Sudah habis musuhnya kan, atau belum? Misalnya ladang kita ada beruknya, beruk itu suka makan padi?

S: Suka.

Z: Padi umur berapa waktu beruk suka memakannya?

S: Beruk itu, pokoknya sesudah merumput ulang pertama, ia mulai makan sampai panen.

Z: Sampai panen. Itu dia, beruk.

S: Ya, beruk.

Z: Beruk itu apa saja macamnya, kera apa saja? Kera, beruk, sipié? ...

S: Tang itu bukan itu.

Z: Cigok itu?

S: Bukan.

Z: Baiklah kita kembali ke padi mentah lagi. Padi mentah mulai kapan, mulainya masak?

S: Mulai ia disebut padi mentah, mulai ada babinya itu. Babi hutan itu makan sampai panen.

Z: Babi itu, kapan ia mulai makannya, musim apa? Apa setiap tahun atau ada musim-musimnya?

S: Boleh dikatakan setiap tahun. Jarang babi itu yang tidak ada.

## 17. Menghilangkan Hama

Z: Sekarang kita kembali lagi ke soal racun. Sekarang misalnya kalau ada ulat,

kalau untuk ulat bagaimana cara kita menghilangkannya?

S: Pakai racun benih.

Z: Racun benih, apa racunnya?

S: Racunnya itu, menurut kami orang dusun racun ulat, dengan itulah yang disebut orang racun kesu'u' namanya, saya kurang tahu. Ha, racun kesu'u', racun benih itu racunnya dicampur dengan benih, benihnya itu sekitar tiga kaleng. Kira-kira seperempat, dua setengahnya ada racunnya itu dicampur dengan air terus dipindahkan ke benihnya.

Z: Sekarang sudah habis ulatnya. Tikus itu, bagaimana dihilangkan?

S: Tikusnya diracun. Racun tikus warnanya hitam. Racun itu nanti dicampur dengan padi atau dimasukkan ke dalam bamboo lah.

Z: Dimakannya di situ?

S: Dimakannya seperti itu kelihatannya.

Z: Itu saja yang kami hindarkan?

S: Yang lainnya tidak. Itu kalau ladang kita bersih dia tidak akan begitu, maka kita perlu merumput ulang dengan cepat.

Z: Bagaimana burung pipit? Kita lewat saja di tempat lain itu, kan, kata bapak tadi kan? Bagaimana caranya burung pipit itu?

S: Menghalaunya.

Z: Bagaimana supaya dia tidak makan padi ladang kita?

S: Caranya ditunggu itulah, dikejar. Mulai kita jaga ladang itu. Mulai dari padi berbunga itu tadi sampai panen kita jaga. Itu musuhnya banyak sekali artinya itu. Pokoknya sekarang tidak lagi tinggalkan ladang.

Z: Sekarang, babi itu kan makan di ladang itu, makan buahnya, atau batangnya?

S: Pohonnya dirobohkan, pohonnya dirobohkan, baru dia makan buahnya. Makannya sampai habis betul. Padi mentah sudah mulai dimakannya. Itu perladangannya. Babi itu sebenarnya, bagaimana ya, banyak sekali di ladang ini, tempatnya tersebar dan seretak. Wah, setengahnya habis. Kalau babinya agak sedikit, tidak sampai begitu, agak kurang.

Z: Misalnya kalau sebidang ladang hanya ada dua ekor saja, tidak akan terlalu rusak?

S: Di sini, yang datang kemari itu tidak sedikit, kira-kira lima belas ekor (tertawa). Sepuluh menit ada lima belas ekor itu tidak sedikit makannya.

Z: Tapi kalau sudah kita halau sekali saja, tidak makan lagi kan?

S: Tidak begitu, jangan bersuara! Kalau kita bersuara, kita tidak tahu kalau dia di ladang padi. Dia diam saja; diam sambil mengintip. Kalau ada suara mengunyah, kita gertak, kita lempar. Dia akan terkejut, dan dia akan pergi agak lama. Di sini babinya jinak.

## 18. Pupuk

Z: Sekarang bagaimana cara memberantasnya?

S: Cara memupuknya dulu; cara memupuknya.

Z: Misalnya tanahnya tidak baik, kapan orang memupuknya? Pupuk apa yang dipakai orang pada umumnya di sini?

S: Pupuk urea itulah.

Z: Urea. Apa orang tidak memakai TPS?

S: Jarang.

Z: Jadi orang memakai urea, berapa kali orang memupuk setahun?

S: Kalau selambat-lambatnya, kita di desa jarang pakai pupuk, kalau tidak yang empat tahun dalam ... Kalau jangka waktunya sudah tiga tahun mindas, baru kita memupuk.

Z: Memupuknya itu untuk tanah jerami?

S: Ya, tanah jerami yang empat tahun itu. Sebab kalau baru empat tahun, padinya itu akan sama saja.

Z: Setiap memupuknya kapan, waktu memupuknya?

S: Memupuk itu sebelum bertanam.

Z: Jadi soal pupuk Kita hanya memakai urea. Kalau kita menyebarkan benihnya itu sekaleng, berapa kilo ureanya kira-kira?

S: Pernah itu, sebidang bibit padi, ada teman memakai empat kilo untuk yang panjangnya empat puluh meter persegi.

Z: Jadi berapa banyak benihnya kalau ladang darat?

S: Ladang darat, kalau lebarnya empat puluh meter persegi itu, untuk tiga kaleng, empat kilo.

Z: Wah, sedikit sekali.

S: Sedikit.

Z: Apakah tidak pengaruhnya kalau pupuknya sedikit sekali?

S: Memang betul, kalau di sini, sebab boleh dikatakan cukup; kalau tanahnya rusak betul tidak cukup. Tidak sesuai, karena udara di sini pengap/lembab. Na, pernah ada teman yang memupuk itu, sesudah ladangnya dipupuk kemudian tahan ditanami padi, lalu berumput. Di situ macam-macam yang tumbuh, dulu kita menumbuhkan rumput semuanya lima macam, bisa saja sampai sembilan macam rumput yang tumbuh di sana. Teman itu jarang memakai pupuk lagi. Dia lebih suka mencangkul saja, tanahnya bagus juga.

#### 19. Membuat Tempat Sesajen

Z: Jadi waktu bertanam/bertugal itu, sekarang tidakkah kita membikin tempat utuk sesajen di tengah ladang?

S: Tidak.

Z: Na, tidak? Di mana kira-kira orang membikinnya?

S: Di tengah-tengah ladang di belakang pondok. Wajib di belakang.

Z: Orang tidak membikinnya di depan pondok?

S: Tidak.

Z: Mengapa orang tidak membuatnya di depan pondok?

S: Setan besar atau "semaley" dalam bahasa Rejangnya.

Z: Semalei? Apa maksudnya itu?

S: Semalei itu, nanti kalau tempat sesajen itu kena bayangan pondok, jadi sakit terus. Itu maksudnya semalei namanya. Ladang kita jalan lurus sudah jalan lurus itu nanti. Membuatnya bagi dua itu jalan lurus itu. Terus dibuat jalan melintang.

Z: Apa tujuannya itu?

S: Jadi yang sesajen itu nanti dibuat jalan yang bukan jalan melintang, itu dibuat pondok. Jadi pondok itu dibuat di tempat yang tidak ada jalan melintangnya.